

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasangan keluarga muslim di Lebak cenderung melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melangsungkan akad perkawinan. Ta'aruf menjadi salah satu bagian penting dalam proses pengenalan pra-nikah dikalangan masyarakat muslim Lebak.¹ Proses ini dilakukan sebagai alternatif dari praktik pacaran yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, ta'aruf dilakukan secara terstruktur dan melibatkan pihak ketiga atau perantara sebagai pendamping atau mediator.² Ta'aruf menjadi media untuk saling mengenal antara calon pasangan dalam koridor syariat. Kegiatan ini biasanya mencakup pengenalan latar belakang keluarga, visi hidup, nilai-nilai, dan kesiapan membina rumah tangga.³

Tujuan utama daripada ta'aruf adalah membentuk pemahaman awal yang sehat sebelum menikah dengan mengenal karakter dan komitmen masing-masing pasangan lebih siap menghadapi kehidupan

¹ Tsania Dzakiratul, *Wawancara*, Lebak banten 9 juli 2025.

² Juhri *Wawancara*, Lebak banten 10 juli 2025

³ Permana, Muhammad Zein, and Asfahani Kurnia. "Puas Sesuai Syari'at: Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah dengan Cara Ta'aruf." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4.2 (2021): 107-118.

rumah tangga. Praktik ini dinilai mampu mengurangi resiko kesalahpahaman dalam hubungan.⁴ Secara umum, ta'aruf memberikan ruang bagi pasangan untuk membuat keputusan pernikahan secara matang. Oleh karena itu masyarakat muslim dilebak menjadikan ta'aruf sebagai bagian dari budaya pernikahan mereka. Namun peran ta'aruf dalam mencegah perceraian dini masih belum tergambarkan secara jelas.⁵

Pasangan keluarga Muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebagai bagian dari proses pra-nikah mereka.⁶ Praktik ini diyakini mampu membangun dasar pemahaman dan kesiapan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.⁷ Namun, peran ta'aruf dalam mencegah perceraian dini masih belum tergambarkan secara jelas dan terukur dalam penelitian. Sebagaimana disampaikan oleh rekan responded sinta bahwa ia mengatakan ketika diwawancarai tidak ada yang bisa menjamin ketahanan rumah tangga itu sendiri dikarenakan memang ada saja yang gagal mempertahankan rumah tangga dari

⁴ Eka Oktaviani, *Wawancara*, lebak banten 1 juli 2025

⁵ Indah Mulia Utami, "Peran Ta'aruf Sebelum Pernikahan dalam Mencegah Perceraian Dini" *Jurnal Ar-Risalah* Vol 21 No 1, 2023, h. 142-143.

⁶ Sumarni dkk, "Edukasi Tentang Manfaat Menikah Ta'aruf melalui komunikasi antarpribadi pada mahasiswa kampus widyaloka palu", *journal of human and education* Vol 4, no 6 tahun 2024

⁷ Azzam, dkk "the implications of the concept of soulmates in the qur'an on the ta'aruf phenomenon in Indonesia". *journal kajian islam* volume 1 2024

pasangan suami istri itu.⁸ karna ada keburukan pasangan yang tidak diperlihatkan atau diberitahu sebelum menikah, dan kemungkinan terdapat pula pihak ketiga yang ikut campur dalam rumah tangganya seperti mertua, ipar dan lainnya.⁹

Dikalangan masyarakat muslim lebak, praktik ta'aruf menjadi bagian dari proses pra-nikah yang umum dilakukan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Ta'aruf dipandang sebagai upaya untuk membangun pondasi pernikahan yang kokoh sejak awal. Proses ini diyakini dapat membantu pasangan saling mengenal secara lebih dalam dalam koridor syariat Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh tokoh masyarakat bapak juhri dalam wawancara bersama peneliti

*“Ta'aruf sudah mulai dipraktikkan oleh pasangan yang hendak melangsungkan perkawinan, dan ini menjadikan langkah awal sebagai penentu kuatnya dalam hubungan rumahtangga nantinya sebagai awal mengenal diawal proses menuju akad, dan itu bagus dengan ini sesuai dengan syariat.”*¹⁰

Dengan adanya ta'aruf, pasangan diharapkan mampu menimbang kesiapan emosional, nilai-nilai kehidupan, dan kesesuaian dari dua belah keluarga. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi perceraian dini yang marak terjadi akibat

⁸ Sinta Ayuningsih, *wawancara*, lebak banten pada 5 mei 2025.

⁹ Muhammad. Haris Staff KUA *Wawancara*, Lebak banten pada 8 juli 2025.

¹⁰ Juhri, *Wawancara*, Lebak banten pada 10 juli 2025.

ktidaksiapan pasangan.¹¹ Namun demikian pemahaman yang utuh mengenai bagaimana pasangan di lebak memaknai dan mengalami proses ta'aruf tersebut masih belum banyak terungkap.

Persepsi dan pengalaman pribadi mereka selama menjalani ta'aruf belum terdokumentasikan secara rinci. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pelaku ta'aruf dilebak bahwa ia menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwa, di lebak sudah dipraktekkan dan diikuti oleh pasangan muslim sebelum berumahtangga bahwa sebelum melangsungkan akad terdapat pengenalan melalui proses ta'aruf yang melibatkan orang terpercaya.¹²

*“Dulu saya diperantarai oleh temannya dan melangsungkan ta'aruf hanya 2 bulan dan langsung siap menikah. Ta'aruf sebagai strategi perceraian dini dan hal hal yang dapat merusak hubungan rumah tangga”.*¹³

Pasangan keluarga muslim dilebak umumnya menjalani proses ta'aruf sebelum melangsungkan akad nikah sebagai bentuk kesiapan dalam membina rumah tangga. Praktik ini diyakini mampu menjadi langkah yang baik terhadap terjadinya perceraian dini. Seperti hasil wawancara diungkapkan

¹¹ M. Nurul Anwar, “Faktor-Faktor Ketahanan Rumah Tangga dalam keluarga beristrikan TKW” jurnal ilmiah sultan agung vol 2, no 1 2023.

¹² Rihan Marpadha, *Wawancara* pelaku pasangan ta'aruf, Lebak banten pada 8 juli 2025

¹³ Ade Adhariah, *Wawancara*, selaku pelaku ta'aruf di Lebak banten 10 juli 2025

“Karena ada kesempatan untuk menilai, tetapi tidak juga menjadi legalitas pacaran karna ta’aruf adalah proses mengenal antar pasangan secara lebih syari, seperti latar belakang dan ini tidak dibahas ketika pernikahan sudah berlangsung, dan ta’ruf bisa menjadi startegi menekan angka perceraian dini”.¹⁴

Meski demikian pengaruh ta’aruf terhadap kekuatan dan kestabilan rumah tangga mereka belum banyak dikaji secara mendalam. Dampak saat ini, dampak nyata dari ta’aruf terhadap ketahanan keluarga diwilayah tersebut masih belum tergambarkan secara jelas dalam penelitian.¹⁵ Sebagaimana di ungkapkan oleh pasangan masyarakat lebak ketika diwawancarai oleh peneliti ia menyampaikan perkenalan melalui proses ta’aruf ataupun pacaran keduanya sama-sama tidak menjamin ketahanan rumah tangga, karna yang bisa mempertahankan rumah tangga itu tergantung dari suami-istri dengan selalu memperbaiki hubungan dengan Allah.¹⁶

Pasangan muslim dilebak menerapkan praktik ta’aruf sebelum akad sebagai upaya menghindari perceraian dini, ta’aruf disini dipandang sebagai bagaian dari proses perkenalan yang lebih baik juga syar’I terarah dalam membangun rumah tangga. Sebagaimana dikatakan

¹⁴ Fathan Mubina, *Wawancara*, Lebak Banten pada 10 juni 2025.

¹⁵ Umar, Marzuki *“Implikasi Ta’aruf Pranikah dan Implikasinya Bagi Ketahanan Keluarga” UIN Alauddin Makassar*, thesis 2020

¹⁶ Dudi dan Sumayah, *Wawancara* pasangan masyarakat lebak pada 9 juni 2025.

“Alhamdulillah terhindar dari banyaknya kasus yang terjadi dizaman sekarang dan menurut saya proses ini dinilai jauh dan terhindar dari zina berbeda dengan pacaran yang dipraktekan”.¹⁷

Namun demikian, pola atau strategi konkret dalam mencegah perceraian dini diwilayah tersebut masih belum teridentifikasi secara jelas.¹⁸ Cara-cara yang dapat meminimalisir angka perceraian dini belum terlihat secara jelas perlunya pengkajian secara jelas dan tuntas agar mendapatkan hasil dari strategi yang dipakai oleh masyarakat dilebak itu sendiri.

Fenomena perceraian dini khususnya di lebak saat ini menunjukkan kepada tren yang mengkhawatirkan.¹⁹ Data dari pengadilan di lebak pada januari 2025 menunjukkan bahwa permasalahan perceraian masih menjadi isu dominan dalam kehidupan rumah tangga masyarakat kabupaten lebak. Dari total 206 perkara yang diterima, sebanyak 164 perkara atau sekitar 79,6% merupakan kasus perceraian, terdiri dari 133 perkara cerai gugat dan 31 perkara cerai talak. Menariknya, sebanyak 81,1% dari perkara perceraian tersebut diajukan oleh pihak perempuan yang umur pernikahannya masih terhitung dini.²⁰

¹⁷ Eka Oktaviani, *Wawancara*, selaku pelaku ta'aruf Lebak banten pada 1 juli 2025.

¹⁸ Miftahudin Azmi, “Pencegahan Perceraian Dini di kabupaten indramayu perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif” *Jurnal iqtisad* , vol. 10 no 1 2023

¹⁹ https://tnos.co.id/artikel/184/pernikahan-dini-jadi-kasus-penyebab-perceraian-paling-dominan%2C-mengapa?utm_source diakses pada 28 mei 2025.

²⁰ Bulan Januari 2025, Pengadilan Agama Rangkasbitung menerima 206 perkara, diakses pada 28 mei 2025.

Fenomena pernikahan dini ini yang masih sering terjadi dikalangan masyarakat lebak namun juga dari fenomena tersebut menjadi penyebab banyaknya kasus perceraian. Pernikahan dini sering kali berujung pada perceraian karena pasangan belum memiliki kematangan dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Ketidaksiapan ini mencakup aspek emosional, di mana pasangan muda cenderung belum mampu mengelola konflik secara konstruktif, serta aspek ekonomi, di mana ketidakstabilan finansial menjadi sumber stres tambahan. Sebagaimana diungkapkan oleh pelaku cerai dini dalam wawancaranya

“Umur kami juga masih sangat muda karna menikah setelah lulus SMA, ego yang besar antara saya dengan mantan istri saya dan juga factor ekonomi saat itu dikarnakan saya belum bekerja dan pada saat itu istri saya minta dibelikan sesuatu tapi saya tidak sanggup memenuhinya karna tidak ada uang.”²¹

Ta’aruf menjadikan masyarakat lebak sebagai pengenalan Islami yang dilakukan sebelum melangsungkan akad perkawinan, kemudian masyarakat lebak meyakini dengan adanya proses tersebut akan meminimalisir angka perceraian dini terkhusus di lebak.²² namun terdapat pro dan kontra dan terdapat pula sebagian masyarakat yang

²¹ Nudin, *Wawancara*, Pelaku perceraian dini, Lebak Banten pada 2 juli 2025

²² Ade Adhariah, *Wawancara*, selaku pelaku ta’aruf, Lebak banten pada 30 juni 2025

menganggap penting dan tidaknya praktik ta'aruf dilangsungkan sebagai pra-nikah sebelum terjalin akad dan akan mencegahnya angka perceraian dini.²³

Meskipun ta'aruf dikenal sebagai metode islami dalam mencari pasangan hidup, kenyataannya belum semua masyarakat, termasuk di Lebak, memahami dan menerapkannya secara benar. Sebagian besar justru mencampurkan tradisi ta'aruf dengan praktik pacaran yang tidak sesuai syariat, atau bahkan melangsungkan pernikahan tanpa proses saling mengenal yang sehat.²⁴ Kurangnya edukasi mengenai esensi dan tata cara ta'aruf yang benar menjadi kendala tersendiri dalam membentuk keluarga yang harmonis sejak awal.

Penelitian tentang ta'aruf masih didominasi oleh studi di wilayah perkotaan atau masyarakat pesantren, sedangkan daerah-daerah seperti Kabupaten Lebak masih kurang mendapat sorotan. Padahal, karakteristik sosial dan budaya masyarakat Lebak sangat khas, dengan dominasi nilai-nilai tradisional dan Islam yang kuat. Studi lokal sangat penting agar pendekatan yang digunakan dalam membina keluarga Muslim dapat disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya

²³ Hasil Observasi peneliti terhadap masyarakat di lebak pada 25 juni 2025

²⁴ Rahmat, A. (2019). "Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Islam dan Relevansinya pada Zaman Modern." *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 145–160.

setempat.²⁵ Tanpa pendekatan kontekstual, strategi pencegahan perceraian dini akan sulit diimplementasikan secara efektif.

Fenomena dimasyarakat lebak ini memperlihatkan banyak pasangan mungkin tidak memiliki kesiapan mental, emosional, atau spiritual yang cukup sebelum melangsungkan pernikahan. Seperti diungkapkan oleh masyarakat lebak itu sendiri dalam wawancara bahwa

“Perlu memastikan bagaimana persiapan seseorang yang hendak melangsungkan perkawinan karna pernikahan bukan suatu hal yang sederhana sehingga perlu mempersiapkan segalanya mulai dari mental, segi finansial, dan kematangan dalam berfikir.”²⁶

Disinilah urgensi proses ta’aruf menjadi penting untuk dikaji. Sebagai proses pengenalan yang melibatkan nilai-nilai religious dan keterlibatan keluarga, ta’aruf diyakini mampu menjadi sarana untuk menilai kecocokan, kesamaan visi hidup, serta kematangan pasangan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Dalam konteks masyarakat muslim seperti dikabupaten lebak, pendekatan ini dinilai sejalan dengan nilai-nilai local yang religious. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran ta’aruf dalam mencegah perceraian dini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, guna untuk

²⁵ Syaiful, A. (2021). “Peran Budaya Lokal dalam Praktik Ta’aruf dan Pernikahan di Pedesaan.” *Jurnal Sosiologi Agama dan Budaya*, 9(1), 56–69.

²⁶ Ubaidilah, *Wawancara*, lebak banten pada 9 juli 2025.

mencari solusi yang lebih preventif dan berbasis budaya dalam menekankan angka perceraian.

Penelitian oleh Utami 2023 menunjukkan bahwa ta'aruf dapat membantu pasangan menjadi lebih selektif dalam memilih pasangan, meminimalkan ketidakcocokan, dan memahami kelebihan serta kekurangan calon pasangan sebelum menikah. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat komitmen spiritual dalam pernikahan, dimana hubungan suami istri dilandaskan pada relasi triadic antara tuhan, suami, dan istri.²⁷ Dalam Islam proses daripada ta'aruf ini menjadi sangat penting untuk dilakukan bahkan sangat dianjurkan, dikatakan demikian karena ini menjadi cara satu-satunya yang halal bahkan sangat dihalalkan dalam proses menuju pernikahan.²⁸

Kabupaten Lebak, sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk muslim dan kental dengan tradisi keagamaan, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas ta'aruf dalam mencegah perceraian dini. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti praktik ta'aruf di daerah ini dan dampaknya terhadap keberlangsungan pernikahan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literature dan memberikan kontribusi dalam

²⁷ Indah Mulia Utami, "*Peran Ta'aruf Sebelum Pernikahan dalam Mencegah Perceraian Dini*", journal ilmiah ar-risalah volume 21 nomor 1 tahun 2023.h. 144

²⁸ Arifah, "*pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan menikah ta'aruf*," h. 201–202.

upaya pencegahan perceraian dini melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan ini maka, diberikan identifikasi masalah dalam rangka untuk mempermudah melakukan penelitian sehingga permasalahan yang akan diteliti dapat diidentifikasi dengan melihat obek permasalahan yang ada dilapangan. Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Pasangan keluarga muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melaksanakan akad perkawinan untuk mencegah perceraian dini namun, deskripsi peran ta'aruf dalam mencegah perceraian dini tersebut belum tergambar dengan jelas
2. Pasangan keluarga muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melaksanakan akad perkawinan untuk mencegah perceraian dini namun proses dan bentuk praktik ta'aruf belum tergambar dengan jelas.
3. Pasangan keluarga muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melaksanakan akad perkawinan untuk

mencegah perceraian dini namun persepsi dan pengalaman pasangan keluarga muslim belum tergambarkan dengan jelas.

4. Pasangan keluarga muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melaksanakan akad perkawinan untuk mencegah perceraian dini namun, Dampak Ta'aruf terhadap Ketahanan Rumah Tangga pasangan keluarga Muslim di Lebak belum terdeskripsikan dengan jelas.
5. Pasangan keluarga muslim di Lebak melaksanakan praktik ta'aruf sebelum melaksanakan akad perkawinan untuk mencegah perceraian dini namun, strategi pencegahan perceraian dini di masyarakat lebak belum terlihat jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang sudah ada dan agar permasalahan yang fokus pada tujuan pembahasan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik ta'aruf dijalankan oleh pasangan keluarga muslim di masyarakat lebak sebelum memasuki pernikahan?
2. Bagaimana peran ta'aruf sebagai strategi pencegahan perceraian dini di kalangan pasangan keluarga muslim di Lebak?

3. Bagaimana perspektif hukum keluarga Islam tentang praktek ta'aruf yang terjadi di masyarakat Lebak?

D. Batasan Masalah

Dalam memudahkan peneliti untuk menulis sebuah karya ilmiah maka batasan masalah dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang terlalu jauh dan tetap berfokus kepada topik dalam penelitian ini. Peneliti hanya fokus membahas pada subjek pasangan keluarga muslim dilebak dan aspek praktik dan peran ta'aruf.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan praktik ta'aruf yang dijalankan oleh pasangan keluarga muslim di masyarakat lebak sebelum memasuki pernikahan
2. Menganalisis peran ta'aruf sebagai strategi Pencegahan perceraian dini di kalangan pasangan keluarga muslim di lebak.
3. Menganalisis perspektif hukum keluarga Islam tentang praktek ta'aruf yang terjadi di masyarakat Lebak.

F. Kegunaan Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat kegunaan dalam penelitian yakni :

a. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah terkait peran ta'aruf sebagai staregi mencegah perceraian dini.

b. Manfaat praktis

Memberikan informasi dan rekomendasi kepada masyarakat lebak, lembaga keagamaan, serta pemerintah daerah mengenai pentingnya proses ta'aruf sebagai upaya preventif dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan tahan konflik.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau tinjauan terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberikan informasi dan agar tidak terjadinya pengulangan penelitian, oleh karna itu penulis akan melampirkan secara ringkas memuat nama peneliti, tahun peneliti, aspek yang telah diteliti kemudian persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Diantaranya penulis paparkan penelitian ang memiliki kemiripan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Eda Elysia tahun 2021, tujuan penelitiannya mendeskripsikan Transformasi Ta'aruf Menuju Pernikahan di Era 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ta'aruf adalah proses saling mengenal yang dianjurkan dalam Islam sebelum pernikahan, dan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.²⁹ Persamaan dengan peneliti sama-sama objek penelitiannya praktik ta'aruf, perbedaan penelitian dari aspek lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian berada di Lebak Banten sementara penelitian oleh Eda bukan, yakni di Padang.

Kedua, penelitian Marzuki Umar tahun 2020, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ormas dan motif dilakukannya ta'aruf sebagai pranikah dikalangan tersebut. Kemudian hasil daripada penelitian ini ialah pesertanya aktif mengikuti kajian-kajian yang mana disana terdapat *chemistry* (perasaan saling terhubung) dan langsung cocok memilih pasangan hidup. Kemudian mereka menyatakan bahwa ta'aruf yang berkembang yaitu menjadi penjagaan terhadap batasan-batasan sari'at Islam dan juga nilai luhur sebuah pernikahan.³⁰ Kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas topik ta'aruf,

²⁹ Eda Elysia, 2021 "transformasi ta'aruf menuju pernikahan di era 4.0 (studi fenomenologi komunikasi interpersonal ta'aruf untuk mengenal pasangan melalui perantara di kota Padang)" program magister ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas Andalas Padang. tesis

³⁰ Marzuki, Umar, 2020 "Implementasi ta'aruf pranikah dan implikasinya bagi ketahanan keluarga (studi pada ormas wahdah islamiah)" program pascasarjana universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tesis.

dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menjadi perbedaannya ialah subjek penelitian dan aspek penelitian yang dilakukan oleh marzuki ialah pada ormas tertentu yakni ormas wahdah islamiah, sedangkan peneliti pada pasangan di masyarakat lebak.

Ketiga, Penelitian Novita Intan Sari tahun 2020, penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian etnografi virtual dengan teknik level analisis media siber. Hasil dari penelitian ini ialah komunikasi termediasi computer melalui email merupakan cerminan realitas yang ideal dalam menjalani proses ta'aruf secara online.³¹ Persamaan dengan peneliti ialah sama dalam tema penelitian yaitu ta'aruf, yang menjadi perbedaannya dengan peneliti ialah bahwa penelitian terdahulu menggunakan metode etnografi virtual dengan teknik level analisis media siber dalam penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif .

Keempat, penelitian Dyah Sifa Herawati tahun 2025, penelitian dengan judul ta'aruf dalam perkawinan islam perspektif fiqih aulawiyah yusuf qaradhawi (studi komparatif ta'aruf online hijrah

³¹ Novita intan sari “ *ta'aruf digital (studi etnografi virtual komunikasi termediasi computer pada rumah ta'aruf my quran)* program studi magister komunikasi dan peniaran islam, tesis.

ta'aruf dan ta'aruf semionline kelas jodoh sfk). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif sosiologis tujuan dari penelitian ini ialah menelusuri dua akun yang memiliki banyak pengguna kemudian diteliti berkenaan dengan ta'aruf online yang sesuai dengan syariat islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ta'aruf online diperbolehkan dalam Islam selama memenuhi prinsip-prinsip sar'i, seperti niat yang lurus untuk menikah, keterlibatan pihak ketiga (nadzor), dan pertemuan yang sesuai dengan adab Islam. Namun dalam praktiknya banyak platform ta'aruf digital belum sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam.³² Persamaan dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang tema ta'aruf dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif, adapun yang menjadi perbedaannya bersama peneliti dari pendekatannya peneliti terdahulu menggunakan pendekatan komparatif sosiologis sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kemudian berbeda dari subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada pendapat fiqih aulawiyah yusuf qardawi sedangkan peneliti bukan yakni pada pasangan di masyarakat lebak.

³² Dyah syifa herawati, " *ta'aruf dalam perkawinan islam perspektif fiqih aulawiyat yusuf qaradhawi (studi komparatif ta'aruf online hijrah ta'aruf dan ta'aruf semionline kelas jodoh sfk)*" pascasarjana program studi magister hukum keluarga islam, 2025. tesis

Kelima, penelitian Syamsidarna tahun 2025, penelitian tentang “nilai-nilai religious dalam novel tak kenal maka ta’aruf karya yudiarto dan relevansinya untuk pembelajaran karakter” dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun dari hasil penelitiannya ialah mengungkapkan adanya relevansi nilai-nilai religious dalam novel ini terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam menanamkan sikap ikhlas, sabar, jujur, tawakal, rendah hati dan jujur, nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kepribadian yang religious, matang secara emosional, dan siap menjalin hubungan pernikahan yang *sakinah, mawaddah, warrohmah*.³³ Kesamaan dengan peneliti adalah mengenai tema yaitu ta’aruf penelitian dan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, dan yang menjadi perbedaannya adalah subjek penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu ialah novel tak kenal maka ta’aruf dan peneliti adalah pada pasangan masyarakat muslim di lebak.

³³ Syamsidarna, “*nilai-nilai religious dalam novel tak kenal maka ta’aruf karya yudiarto dan relevansinya untuk pembelajaran karakter*” pascasarjana universitas muhammadiyah malang. 2025.tesis

H. Kebaruan Penelitian

Perbedaan dari penelitian dalam tesis yang telah disebutkan diatas menekankan bahwa penelitian yang peneliti tulis mempunyai kebaruan yang akan ditulis sebagai berikut:

Pada penelitian yang peneliti tulis adalah lokasi dan objek penelitiannya berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di lebak, kemudian subjek yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian penelitian dari sebelumnya yang mana penulis meneliti masyarakat pasangan muslim di masyarakat lebak. Kemudian pada penelitian ini dengan menggabungkan beberapa teori diantaranya teori keluarga dan sosiologi perkawinan yang meliputi teori fungsional dan teori interaksionisme kemudian teori pencegahan social dan dilengkapi teori dari para ulama seperti Wahbah az-Zuhaili dan Madzhab Imam Syafi'i.